

MENINGKATAN MINAT DAN HASIL PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI JENIS SUDUT MENGGUNAKAN METODE DISKUSI KELOMPOK SISWA KELAS III SDN 9 MELAI SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Ratnawati¹

Penulis adalh Guru SD Negeri 9 Melai¹

Abstract: Increasing Interest and Results of Mathematics Learning Angle Type Material Using Discussion Method of Third Grade Students Sdn 9 Melai Semester 2 Year Lesson 2018/2019. This research is based on the problem of low interest and learning outcomes of grade III students at SDN 9 Melai, especially on the math content, judging by the completed individual scores obtained results that from 36 sisw only 7 students (19,44%) who have reached KKM (70). This research uses the Class Action Research (PTK) method using two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subject of the study was grade III students of SDN 9 Melai which numbered 36 students. Data collection is carried out with student observation sheets, documentation and test results in each cycle. Furthermore, the data is analyzed by means of quantitative analysis and qualitative analysis. The results prove the use of group discussion methods can increase student interest showing gains in the initial study of 12 students or 33.33%, rising to 25 students or 69.44% in the first cycle, and 94.44% or 34 students in the second cycle. This was also supported by students' learning outcomes from the average in the study of 55.83, rising to 66.94 in the first cycle, and 77.50 in the second cycle, with a level of learning completeness of 7 students (19.44%) in the initial study, 66.94% or 23 students in the first cycle, as well as 31 students or 86.11% in the second cycle and overall all learning success criteria have been achieved in the second cycle. The conclusion is that the use of group discussion methods can increase the interest and learning outcomes of grade III students of SDN 9 Melai Semester 2 year 2018/2019 on mathematics lessons of corner type material.

Keywords: Interests, Learning Outcomes, Group Discussions

Abstrak: Meningkatkan Minat Dan Hasil Pembelajaran Matematika Materi Jenis Sudut Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Siswa Kelas Iii Sdn 9 Melai Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilatarbelakangi adany amasalah rendahnya minat dan hasil belajar siswa kelas III SDN 9 Melai khususnya pada muatan matematika, dilihat dari ketuntasan nilai individu diperoleh hasil bahwa dari 36 sisw ahanya 7 siswa (19,44%) yang telah mencapai KKM (70). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 9 Melai yang berjumlah 36 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi siswa, dokumentasi serta tes hasil belajar di setiap siklusnya. Selanjutnya data dianalisis dengan cara analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian membuktikan penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat siswa menunjukkan perolehan pada studi awal 12 siswa atau 33,33%, naik menjadi 25 siswa atau 69,44% pada siklus pertama, dan 94,44%

atau 34 siswa pada siklus kedua. Hal tersebut didukung pula oleh hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi 55,83, naik menjadi 66,94 pada siklus pertama, dan 77,50 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa (19,44%) pada studi awal, 66,94% atau 23 siswa pada siklus pertama, serta 31 siswa atau 86,11% pada siklus kedua dan secara keseluruhan semua kriteria keberhasilan pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua. Kesimpulannya adalah penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas III SDN 9 Melai Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 pada pelajaran matematika materi jenis sudut.

Kata Kunci : Minat, Hasil Belajar, Diskusi Kelompok

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama.

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru dalam menerangkan materi matematika kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa dan pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran. Di samping itu penggunaan metode pengajaran yang salah. Sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah. Hasil tes pendahuluan yang dilaksanakan menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi tersebut masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan hanya 7 siswa (19,44%) yang mendapat nilai di atas KKM sebesar 70 dengan rata-rata hasil belajar secara klasikal 55,83 dan

minat belajar menunjukkan angka 33,33% atau 12 orang dari 36 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Masalah-masalah di atas merupakan masalah-masalah pendekatan pembelajaran, belum lagi masalah-masalah dari siswa itu sendiri. Terutama pada pelajaran matematika, mengingat pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang terkenal sulit dan memerlukan logika berpikir yang tinggi, selain itu juga dikhawatirkan aktivitas belajar matematika terganggu, jika suasana pembelajaran matematika tidak menyenangkan. Pelajaran matematika bagi sebagian besar siswa adalah mata pelajaran yang sulit, ini merupakan masalah utama yang dihadapi oleh para guru matematika. Rendahnya hasil belajar matematika karena adanya berbagai cap negatif telah melekat di benak siswa berkenaan dengan pelajaran matematika, yang bisa jadi itu semua dimunculkan dari guru baik secara langsung maupun tidak langsung, disadari atau tidak disadari.

Dari permasalahan yang ada penggunaan metode pembelajaran merupakan prioritas yang utama yang harus diperbaiki. Karena penerapan metode yang tepat akan berdampak pada hasil belajar pada siswa. Dalam hal ini metode yang diterapkan adalah metode diskusi. Metode diskusi dipilih dengan pertimbangan metode ini akan

membangkitkan semangat siswa dengan cara siswa belajar dengan temannya yang merupakan tutor sebaya. Disamping itu siswa akan terbiasa berfikir kritis, kreatif dan mampu berpendapat sehingga dapat meningkatkan pemahamannya. Dengan meningkatnya pemahaman maka hasil belajarnya juga meningkat. Penerapan metode ini tentunya tidak akan berdiri sendiri, namun tetap didukung dengan metode yang lain, hanya saja prioritas tetap pada metode diskusi. Sebaliknya pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran yang tepat berdampak pada pemahaman siswa kesulitan memahami konsep yang dipelajari. Akibatnya hasil belajar siswa mengecewakan. Oleh karena itu dalam pembelajaran ini menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Sebagai wujud tanggung jawab sebagai guru yang profesional, peneliti merasa terminat untuk melakukan perbaikan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Upaya perbaikan yang peneliti lakukan dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) materi jenis sudut dan satuan pengukuran tidak baku dengan metode diskusi kelompok di Kelas III SDN 9 Melai Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019.

PEMBAHASAN

Minat Belajar

Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang minat seperti halnya. Jersild dan Tasch dalam Nurkencana, W. & Sunartana (1986: 229) menekankan bahwa minat/interest menyangkut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Sedangkan menurut Doyles Fryer dalam Nurkencana, W. &

Sunartana (1986: 229) minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek/aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.

Lingkungan sebagai sumber individu yang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar adalah system kondisional yang mempengaruhi tingkah laku belajarnya. Adapun pengertian mengenai minat antara lain : Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1989). Pendapat lain menurut Sudjana (2010: 24) “ minat berasal dari pengalaman yang dilakukan sesuatu yang menarik akan mendapatkan kesenangan yang sangat besar pengaruhnya pada diri sendiri sehingga timbul keingintahuan yang mendalam”.

Hasil Belajar

Pengertian Hasil Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja, maka pembelajaran itu bertujuan membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa. Tujuan-tujuan belajar diusahakan untuk dicapai dalam proses atau kegiatan belajar pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan ketrampilan dan sikap siswa akibat dari hasil belajar yang telah dilakukan siswa (Arikunto, 2002: 132). Tujuan pembelajaran erat kaitannya dengan hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil

belajar merupakan refleksi dari tujuan belajar yang ditetapkan oleh guru dalam kurikulum yang dibuatnya.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku baik berupa perilaku baik berupa pengetahuan, keterampilan, atau sikap sebagai hasil dari proses belajar. Dalam pedoman pelaksanaan Kurikulum Sekolah Dasar (1995:69) disebutkan bahwa Pencapaian Hasil Belajar adalah informasi tentang pengetahuan, sikap dan perilaku serta keterampilan yang dicapai oleh siswa setelah berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar selama kurun waktu tertentu.

Pembelajaran Matematika

Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997: 637). Matematika ini merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang terdapat pada struktur kurikulum di sekolah dasar.

Sujono (1988:88) menyatakan bahwa matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang eksak serta terorganisasi secara sistematis. Karakteristik matematika sebagai ilmu maupun peranan dan kedudukan di antara cabang ilmu pengetahuan. Lisnawaty (1993:102) mengatakan bahwa matematika merupakan pelajaran yang abstrak. Berdasarkan sifat keabstrakan dari pelajaran ini dianjurkan belajar pengenalan melalui konkrit sehingga konsep lebih dapat dipahami.

Metode Pembelajaran

Kata metode berasal dari bahasa Latin yaitu "methodo" yang berarti "jalan". Dengan demikian

metode erat hubungannya dengan pemilihan jalan, arah atau pola dalam berbuat sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan mengajar dapat diartikan sebagai suatu proses membawa anak didik dari suatu tingkat kecakapan tertentu ke tingkat kecakapan yang menjadi tujuan pendidikan. Dengan demikian metode mengajar adalah metode yang dipergunakan oleh seorang pengajar untuk membawa anak didiknya ke tujuan pengajarannya (E. Kusmana, 2004:1).

Seperangkat pengetahuan dan pengalamannya mempersiapkan program pembelajaran dengan baik dan sistematis. Usaha tersebut dimaksudkan agar anak didiknya memiliki kecakapan, pengetahuan, dan kepribadian yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara tertentu. Cara-cara yang ditempuh oleh guru itulah yang disebut sebagai metode pembelajaran

Diskusi Kelompok

Metode diskusi adalah salah satu metode pembelajaran agar siswa dapat berbagi pengetahuan, pandangan, dan keterampilan. (Sumiati, 141, 2008). Tujuan dari metode diskusi adalah untuk mengeksplorasi pendapat atau pandangan yang berbeda dan untuk mengidentifikasi berbagai kemungkinan. Pembelajaran diskusi kelompok adalah suatu pembelajaran teman sebaya dimana siswa bekerja dalam kelompok yang mempunyai tanggung jawab individual maupun kelompok terhadap ketuntasan tugas-tugas. Pada pembelajaran diskusi kelompok, siswa ditempatkan pada kelompok-kelompok diskusi dan tinggal bersama sebagai satu kelompok untuk beberapa minggu atau bulan. Mereka berlatih ketrampilan-ketrampilan untuk bekerja

sama dengan baik, membantu teman dalam kelompoknya masing-masing.

METODE PENELITIAN

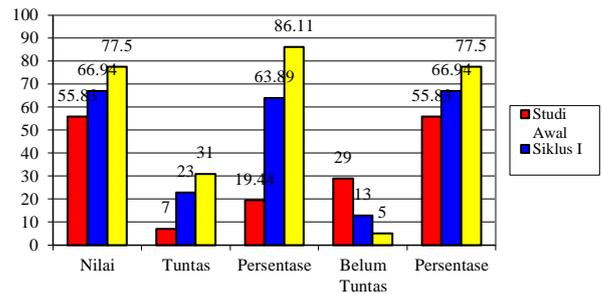
Objek penelitian ini SD Negeri 9 Melai adalah 36 orang siswa. Subjek penelitian meliputi hasil observasi, hasil analisis dokumen dan hasil penilaian praktek.

Metode yang digunakan bersifat kuantitatif dimana penelitian yang bersifat sistematis, menggunakan model-model yang bersifat matematis. Teori-teori yang digunakan serta hipotesa yang diajukan juga biasanya berkaitan dengan fenomena alam. Menghubungkan antara pengaruh metode belajar yang digunakan dengan hasil belajar yang diraih. Jika hasilnya belajar tidak baik, maka ada metode belajar yang perlu dievaluasi. Begitu juga sebaliknya, jika hasil belajar baik, maka metode belajar perlu ditingkatkan agar hasil lebih baik. Hal ini tertuang dari data-data yang terdapat pada siklus I dan siklus II

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika pada Studi Awal, Siklus I dan Siklus II

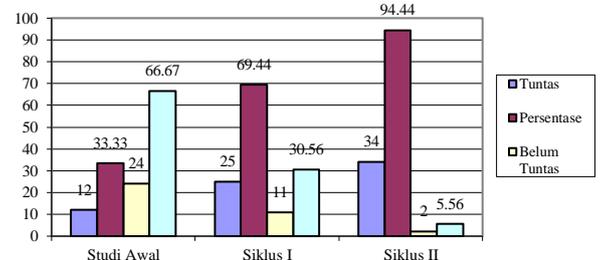
| No | Pembelajaran | Hasil Belajar Siswa | | | Belum Tuntas |
|----|--------------|---------------------|--------|-------|--------------|
| | | Nilai Rata-rata | Tuntas | % | |
| 1. | Studi Awal | 55,83 | 7 | 19,44 | 29 |
| 2. | Siklus I | 66,94 | 23 | 63,89 | 13 |
| 3. | Siklus II | 77,50 | 31 | 86,11 | 5 |



Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Angka Nilai Rerata Hasil dan Ketuntasan Belajar pada Setiap Siklus Perbaikan Pembelajaran

Rekapitulasi Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika pada Studi Awal, Siklus I dan Siklus II

| No | Pembelajaran | Tuntas | Persentase | Blm Tuntas | Persentase |
|----|--------------|--------|------------|------------|------------|
| 1. | Studi Awal | 12 | 33,33 | 24 | 66,67 |
| 2. | Siklus I | 25 | 69,44 | 11 | 30,56 |
| 3. | Siklus II | 34 | 94,44 | 2 | 5,56 |



Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Minat Siswa pada Setiap Siklus Perbaikan Pembelajaran

Pada siklus pertama, dengan menggunakan metode diskusi dengan kelompok besar, belajar siswa kurang memuaskan, karena dari observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa belum semua siswa aktif dalam bekerja kelompok, hal tersebut disebabkan jumlah anggota kelompok yang terlalu banyak.

Peningkatan minat belajar meningkat cukup baik pada setiap siklusnya. Tingkat minat belajar meningkat dari 12 siswa (33,33%) pada studi awal menjadi 25 siswa atau 69,44%.Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II minat belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil belajarpun meningkat cukup baik, yaitu dari nilai rata-rata hasil belajar sebesar 55,83 pada studi awal, menjadi 66,94 pada siklus pertama, sedangkan tingkat ketuntasan belajar baru mencapai angka 23 siswa atau 63,89%.Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas KKM sebesar 70,00, dan ketuntasan belajar minimal 85% dari jumlah siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat, maka disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran pada siklus kedua perlu ditanggulangi dengan menjelaskan cara-cara jenis sudut dan satuan pengukuran tidak baku secara berkelompok dipandu oleh tutor sebaya, di mana sebelumnya oleh peneliti telah dibuat kelompok diskusi belajarnya.

Pada siklus I ini, pembelajaran matematika sudah menerapkan metode diskusi kelompok. Pembelajaran matematika menggunakan metode diskusi kelompok tidak berfokus pada guru. Guru melakukan pengamatan, memberikan pengarahan dan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, sedangkan siswa bekerjasama

memecahkan topik yang diberikan guru dengan kelompoknya masing-masing. Proses diskusi akan melatih siswa untuk berinteraksi dengan orang lain. Interaksi yang terjadi ,dalam diskusi kelompok menurut pendapat W.Gulo (2004: 135) yaitu siswa belajar bagaimana belajar dari orang lain, menanggapi pendapat orang lain, bagaimana memelihara kesatuan kelompok, dan belajar tentang teknik-teknik pengambilan keputusan yang amat berguna bagi mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui aktivitas-aktivitas ini berangsur-angsur akan meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I terlihat dalam melaksanakan kegiatan diskusi kelompok. Siswa sudah mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, berani untuk berbicara didepan kelas walaupun masih malu-malu, dan dapat mengutarakan pendapatnya. Dibalik peningkatan tersebut, pelaksanaan siklus I juga masih memiliki kekurangan. Kekurangan itu adalah, jalannya diskusi masih dikuasai siswa yang aktif, ada beberapa siswa yang masih pasif, siswa masih malu-malu dalam melaksanakan diskusi dan presentasi belum melibatkan partisipasi aktif seluruh peserta diskusi. Melihat hal tersebut, guru dan peneliti menyusun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan dalam siklus II.

Pada siklus kedua, pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 4 siswa berkelompok, dengan memaksimalkan tutor sebaya, dan terjadi *rolling* siswa yang belum tuntas, hampir seluruh siswa dapat belajar tuntas. Peningkatan minat belajar cukup signifikan pada setiap siklusnya, dimana pada siklus pertama hanya 69,11% atau 25 siswa, meningkat menjadi 34 atau 94,44% siswa pada

siklus kedua mengalami peningkatan minat belajar. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan minat belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II. Sepertinya halnya peningkatan minat belajar, hasil belajarpun meningkat cukup baik, yaitu dari nilai rata-rata hasil belajar sebesar 66,94 pada siklus pertama, menjadi 77,50 pada siklus kedua, sedangkan tingkat ketuntasan belajar mencapai angka 31 siswa atau 86,11% siswa tuntas belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil tes hasil belajar menunjukkan hasil 77,50. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar sudah memenuhi kriteria keberhasilan karena hasil belajar berada di atas angka kriteria minimal ketuntasan (KKM) sebesar 70,00 dan siswa tuntas menunjukkan angka 31 siswa atau 86,11% sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus II karena sudah berada di atas kriteria keberhasilan sebesar 85%.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan tingginya nilai yang diperoleh dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi dikarenakan adanya kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh metode diskusi antara lain adalah sebagai berikut: (1) Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, (2) Siswa menjadi lebih leluasa dalam mengembangkan pemikiran-pemikiran kritis dan kreatif, (3) Siswa menjadi lebih akrab untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dalam memecahkan masalah, (4) Siswa

menjadi lebih terlatih dalam pembelajaran, (5) Siswa menjadi lebih demokratis dalam keterlibatan perencanaan dan pengambilan keputusan, (6) Kemampuan siswa menjadi lebih terbina dalam bekerjasama secara sehat dalam kelompok.

Dari observasi dan refleksi yang dilakukan peneliti dan observer, pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi kelompok telah sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan peningkatan minat dan hasil belajarnya dalam pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok dengan baik. Kenaikan minat, hasil dan ketuntasan belajar siswa yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan kenaikan yang cukup baik.

Peningkatan minat siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 12 siswa atau 33,33%, naik menjadi 25 siswa atau 69,44% pada siklus pertama, dan 94,44% atau 34 siswa pada siklus kedua. Hal tersebut didukung pula oleh kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 55,83, naik menjadi 66,94 pada siklus pertama, dan 77,50 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa (19,44%) pada studi awal, 66,94% atau 23 siswa pada siklus pertama, serta 31 siswa atau 86,11% pada siklus kedua dan secara keseluruhan semua kriteria keberhasilan pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua.

Setelah dilaksanakan penelitian mulai dari siklus I dan siklus II melalui penerapan metode diskusi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas III SDN 9 Melaipada

pembelajaran matematika materi jenis sudut dan satuan pengukuran tidak baku dapat dijelaskan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hasil nilai maksimal yang diperoleh dalam pengajaran matematika materi jenis sudut dan satuan pengukuran tidak baku melalui penggunaan metode diskusi dikarenakan oleh proses pembelajaran siswa yang lebih berani aktif dalam mengemukakan segala sesuatu sesuai dengan imajinasi mereka tanpa rasa takut salah. Hal ini menjadikan pelajaran berbicara bukan hal yang menakutkan. Siswa menjadi senang, dan keaktifan belajar yang berlangsung bersumber pada kompetensi siswa sendiri untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berbicara melalui metode diskusi dalam pembelajaran matematika materi jenis sudut dan satuan pengukuran tidak baku disebabkan pada pembelajaran dengan strategi mengajar melalui metode diskusi, siswa sangat tertarik dengan dihadapkannya sebuah tanya jawab yang dituangkan dalam berdiskusi kelompoknya sehingga siswa berani untuk mengemukakan pendapatnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui metode diskusi lebih efektif dalam pembelajaran matematika materi jenis sudut dan satuan pengukuran tidak baku. Hasil formatif siswa kelas III SDN 9 Melai setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi terus mengalami peningkatan dan menunjukkan keefektifan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan pada hasil penelitian yang menunjukkan hasil observasi minat belajar siswa, nilai rata-rata dan ketuntasan siswa kelas III SDN

9 Melai yang meningkat pada setiap siklusnya.

KESIMPULAN

Didasarkan temuan dan hasil yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode diskusi kelompok mampu untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa khususnya dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan, karena penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan keikutsertaan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang diberikan oleh guru bersama dengan anggota kelompoknya masing-masing. Selain itu juga, penggunaan metode diskusi kelompok ini menuntut adanya dorongan dan minat siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran matematika materi jenis sudut dan satuan pengukuran tidak baku. Hal tersebut terindikasi dari peningkatan minat siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 12 siswa atau 33,33%, naik menjadi 25 siswa atau 69,44% pada siklus pertama, dan 94,44% atau 34 siswa pada siklus kedua.
3. Penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran matematika materi jenis sudut dan satuan pengukuran tidak baku . Hal tersebut didukung pula oleh hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 55,83, naik menjadi 66,94 pada siklus pertama, dan 77,50 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa (19,44%) pada studi awal, 66,94% atau 23 siswa pada siklus pertama, serta 31 siswa atau 86,11% pada siklus kedua

dan secara keseluruhan semua kriteria keberhasilan pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diamati serta dengan berpegang pada kenyataan di lapangan maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Siswa
 - a. Siswa hendaknya mengikuti aturan-aturan dalam diskusi dengan tertib ketika melaksanakan diskusi.
 - b. Siswa hendaknya saling mengingatkan jika dalam pelaksanaan diskusi terdapat anggota kelompok yang tidak mengikuti aturan aturan diskusi seperti yang telah dijelaskan.
2. Guru
 - a. Guru sebagai pendidik harus berperan aktif untuk dapat menerapkan metode diskusi dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga setiap pembelajaran yang diperoleh siswa menjadi berarti.
 - b. Pembelajaran melalui metode diskusi dapat diterapkan oleh guru sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan belajar siswa.
3. Sekolah
 - a. Penggunaan metode diskusi kelompok hendaknya dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan sekolah ke arah yang lebih baik terutama kualitas pembelajaran.
 - b. Pihak sekolah agar lebih bekerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung berbagai penelitian pendidikan yang ada.
 - c. Pihak sekolah agar lebih mendorong guru bersikap kreatif dan inovatif dalam menciptakan strategi, metode,

dan model pembelajaran yang dapat diterapkan saat pembelajaran sedang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- A. S. Sudirman R. Raharjo dan Amung H, 1989, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada)
- Anggoro, Toha.(2008). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Catharina, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK UNNES
- Crow, 1984, *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu
- Depdiknas. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Balai Pustaka. Jakarta
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Gulo, W. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo
- Haryanto dan H.M.Akib Hamid (2007) *Statistik Dasar*. Universitas Terbuka, Jakarta
- Hopkins, David. (1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham: Open University.
- Hudojo, Herman. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK.
- Hurlock, Elizabeth B.1993. *Pekembangan Anak*. Jakarta: Erlangga

- Igak Wardani, dkk, 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jitendra, Asha K. 2010. *An Evaluation of the Intended and Implemented Curricula's Adherence to the NCTM Standards on the Mathematics Achievement of Third Grade Students: A Case Study*. Journal of Curriculum and Instruction(JoCI) . Vol.4, No. 2, pp. 33 - 50
- Johnson&Johnson, 1993, *Contextual Teaching & Learning*, terj. Ibnu Setiawan, Bandung:MLC.
- Kusmana, E. 2004. *Azas-azas dan Metode Mengajar Ilmu Ekonomi* Perusahaan. Bandung FPIPS
- Lie, Anita. 2002. *Mempraktikkan Cooperatife Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia Widayarsana Indonesia.
- Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo.
- Nasution, S.. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung : Tarsito
- Ngalim Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. . Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nurkencana, W, & Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha. Nasional.
- Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*., Bandung: PT Rosda Karya
- Purwanto, M. Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Rachmadiarti, Fida. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ruseffendi, ET. 1991 *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung. Tarsito
- Sharan, dkk. 1984. *Cooperative Learning in the Classroom. Reseach in desegregate schools*. Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandunf: PT Ramaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2001. *Metoda Statistika* Edisi ke 5. Bandung: Tarsito.
- Sujono1988. *Matematika*. Dirjen Dikti : Jakarta.
- Surakhmad, Winarno 1984. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Susilo, H. 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Pustaka Book Publisher, Yogyakarta
- Wiriatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, UPI Bandung dan Rosda
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta